

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pohon bulian atau ulin mempunyai nama latin *Eusideroxylon zwageri* merupakan salah satu pohon endemik di Indonesia (Rinandio D. S. & Hariri, M. R., 2019). Pohon ini umumnya ditemukan di dataran rendah kurang lebih pada ketinggian 400 mdpl (meter diatas permukaan laut). Pohon bulian memiliki persebaran terpencar dan berkelompok di hutan campuran. Habitus berupa pohon besar dengan tinggi mencapai 50 m dan diameter batang 150-200 cm (Kusumadewi et al. 2021).

Kayu bulian memiliki kualitas yang bagus karena tergolong kedalam kayu kelas 1 tingkat awet dan kelas 1 tingkat kuat (Abdurachman & Nurochmadi, 2020), tidak mudah lapuk baik di air atau di darat. Selain itu, kayu bulian memiliki ketahanan terhadap hama, jamur, dan pembusukan selama bertahun-tahun (Effendi, 2009; Aprilia dkk. 2022). Oleh karena itu, kayu batangan pohon bulian banyak digunakan sebagai bahan bangunan rumah, untuk konstruksi, hingga furniture (Rinandio, D. S. & Hariri, M. R. 2019; Kusumadewi et al. 2021). Kualitas tersebut menyebabkan permintaan pasar dan pemanenan illegal meningkat.

Eksplotasi berlebihan menyebabkan populasi bulian semakin menurun. Penurunan populasi bulian diperparah dengan regenerasi bulian yang relatif lambat dikarenakan cangkang biji bulian yang keras menyebabkan waktu perkecambahan yang cukup lama (Raihana, 2019; Kusumadewi, 2021). Oleh karena itu IUCN memasukkan pohon bulian dalam kategori "rawan" atau *Vulnerable* (Effendi, 2009; Nurochmadi, 2020; Kusumadewi et al. 2021; Aprilia et al. 2022).

Pembudidayaan ulin memang masih jarang dilakukan oleh masyarakat karena laju pertumbuhan pohon ulin yang tergolong lambat. Namun pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Batanghari telah melakukan upaya konservasi bulian dengan perbanyak bibit bulian di kawasan Tahura STS melalui peremajaan secara generatif menggunakan biji. Untuk mempercepat masa dormansi biji yang berkulit keras, perendaman atau perlakuan biji dilakukan. Tujuan dari perlakuan biji adalah untuk membuat kulit biji menjadi permeabel terhadap air, sehingga dapat menyerap air sepenuhnya dan mempercepat perkecambahan (Jainal, 2022).

Awal tahun 1900-an, pohon bulian atau kayu ulin tersebar luas di Asia Tenggara, termasuk Sumatera, Bangka, Belitung, Kalimantan, Kepulauan Sulu, dan Pulau Palawan di Filipina (Soerianegara & Lemmens, 1993; Kostermants *et al.*, 2002; Sidiyasa dkk, 2013; Adman dkk, 2020). Saat ini, pohon bulian di Sumatera hanya ditemukan di kawasan Desa Musi Rawas di Sumatera Selatan, sedangkan Provinsi Jambi hanya ditemukan di kawasan Hutan Senami atau Taman Hutan raya Sultan Thaha Saifuddin (Irawan, 2011; Widyatmoko, Nurtjahjaningsih, & Prastyono, 2011; Nurochmadi, S.T. 2020).

Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin (STS) adalah sebuah Tahura yang terletak di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Tahura didirikan pada tahun 2001 dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 94/ktps-III/2001 dan meliputi area seluas 15.910,75 ha. Seluruh kawasan STS Tahura merupakan ekosistem Hutan Dataran Rendah dan merupakan satu-satunya Kawasan Pelestarian Alam (KPA) sejenis (Wulan dkk, 2021; Budiandrian, 2017).

Kawasan hutan ini telah mengalami beberapa kali perubahan fungsi, mulai dari hutan rakyat yang disebut Hutan Senami, kemudian menjadi hutan lindung pada tahun 1933, dan kemudian menjadi Hutan Produksi Terbatas pada tahun 1987. Pada tahun 1999, ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Alam sebelum akhirnya dinyatakan sebagai Tahura pada tahun 2001 dengan nama Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin (Budiandrian, 2017). Kawasan hutan dipilih sebagai Tahura karena luasnya yang cukup untuk menampung koleksi jenis tumbuhan dan satwa asli maupun asing, serta flora dan fauna endemik asli. Hutan ini juga merupakan habitat bagi tanaman bulian (*Eusideroxylon zwageri*) yang menjadi ciri khas daerah tersebut (Wulan dkk, 2021; Budiandrian, 2017).

Studi populasi merupakan kajian atau penelitian ilmiah sekelompok individu dengan spesies sama yang menempati suatu ruang dan waktu tertentu. Sedangkan studi kerapatan populasi adalah kajian ilmiah yang berfokus kepada besar populasi dalam suatu ruang volume. Manfaat studi populasi sebagai bahan evaluasi, dengan mempelajari kerapatan dan struktur populasi, pembuat kebijakan dapat memprediksi cara terbaik dalam mengatasi permasalahan perkembangan atau penurunan suatu populasi (LP2M Universitas Medan, 2022).

Beberapa penelitian vegetasi telah dilakukan di Tahura Sultan Thaha Saifuddin salah satunya penelitian inventarisasi dan pemetaan pohon bulian dilakukan di Hutan Senami oleh Irawan dkk (2006), ditemukan sebanyak 29 pohon induk yang terdiri dari 11 pohon merupakan varietas *zwageri*, 8 pohon varietas *ovoidus*, 7 pohon varietas *Grandis* dan 3 pohon varietas *exilis*. Kegiatan lain yang dilakukan oleh Budiandrian dkk (2017), masyarakat desa di sekitar kawasan Tahura STS pernah melakukan kegiatan pembuatan kebun bibit salah satunya bulian dan reboisasi hutan di kawasan sekitar tahura yang dianggap

bermanfaat oleh masyarakat. Hal ini dilakukan dalam upaya regenerasi kawasan tahura yang rusak dan tak terawat.

Berdasarkan beberapa penelusuran pustaka, studi populasi terhadap bulian di kawasan Tahura Sultan Thaha Saifuddin masih tergolong sangat sedikit, dan informasi mengenai populasi bulian di kawasan konservasi bulian di tahura masih minim serta belum ada pembaruan data. Sementara itu, ancaman seperti alih fungsi lahan, pembalakan liar, serta kebakaran hutan masih menjadi ancaman bagi keberlangsungan tumbuhan endemik Indonesia ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui populasi terkini serta pengetahuan masyarakat sekitar Tahura STS tentang pohon bulian dan penyebab kelangkaan pohon bulian yang ada di Tahura STS, Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana kerapatan pohon bulian pada strata pohon, tiang, pancang, dan semai yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin?
- 1.2.2 Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap penyebab kelangkaan pohon bulian yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin?
- 1.2.3 Bagaimana teknik perbanyakan pohon bulian yang dilakukan di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengetahui kerapatan pohon bulian pada strata pohon, tiang, pancang, dan semai yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin.

- 1.3.2 Mendokumentasi pengetahuan masyarakat terhadap penyebab kelangkaan pohon bulian yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin.
- 1.3.3 Mengetahui teknik perbanyakan pohon bulian yang dilakukan di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Thaha Saifuddin.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah memperbarui data kerapatan populasi pohon bulian (*Eusideroxylon zwageri*) dalam setiap satuan tumbuh pohon, serta memberikan informasi tentang pengetahuan masyarakat lokal mengenai kelangkaan pohon bulian dan teknik perbanyakan yang mereka lakukan di Kawasan Taman Hutan Raya. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan upaya konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi referensi dalam perencanaan pengelolaan pohon bulian untuk meningkatkan nilai guna yang berkelanjutan.